

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Republik Rakyat Demokratik Korea (Korea Utara) menginvasi Republik Korea (Korea Selatan) pada 25 Juni 1950. Hanya dalam tiga hari, Tentara Rakyat Korea Utara merebut ibu kota Korea Selatan di Seoul. Perang Korea telah dimulai, dan keuntungan terletak pada pasukan komunis yang menyerang (Stephen, 2006).

Jenderal Douglas MacArthur mulai merencanakan pendaratan di Incheon untuk membalikkan gelombang pertempuran demi kepentingan Korea Selatan. Pertempuran dimulai pada 15 September 1950 dan berakhir pada 19 September. Serangan invasi Korea Utara sampai ke Busan hampir menguasai seluruh Korea, namun pasukan PBB dan Korea Selatan tetap bertahan, tetapi kota Incheon yang sebagian besar tidak berdaya diamankan setelah pemboman artileri oleh pasukan PBB. Pertempuran berakhir dengan kemenangan pasukan PBB. Pasukan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Korea Selatan dipimpin oleh Jenderal Angkatan Darat Amerika Serikat (Naval History and Heritage Command, 2020). Dari catatan tersebut dapat dikatakan perang korea termasuk dalam sebuah sejarah.

Sejarah adalah ilmu yang melihat dan secara metodis menelusuri perkembangan umum masyarakat dan umat manusia di masa lalu dalam berbagai kesempatan dengan tujuan untuk menganalisis secara mendasar

setiap akibat dari pemeriksaan dan pemeriksaan yang dimaksud, sehingga sangat berharga sebagai aturan untuk menilai dan memutuskan keadaan saat ini dan harapan masa depan (Latief, 2012: 40). Jadi, sejarah adalah bagaimana melihat dan mencari kebenaran. Ada banyak cara selain belajar sejarah selain membaca. Membaca memang harus, namun ada beberapa cara lain yang harus dilakukan untuk menikmati dan membumikan sejarah misalnya menonton film-film sejarah.

Menurut UU No. 33 tahun 2009 film adalah karya keterampilan sosial yang merupakan media pembentukan sosial dan korespondensi massa yang dibuat berdasarkan standar sinematografi terlepas dari suara dan dapat ditampilkan. Salah satu film berjenis Sejarah yang mengangkat tema tentang nasionalisme di negara korea adalah film *Battle for Incheon Operation Chromite*.

Sutradara Lee Jae Han membuat sebuah film *Battle for Incheon Operation Chromite*, didasarkan pada peristiwa kehidupan nyata dari pertempuran Incheon, *Operation Chromite* dibintangi oleh Lee Jung-jae, Lee Beom-soo, Jin Se-yeon, serta aktor Hollywood Liam Neeson. Dalam film ini telah diceritakan mengenai misi rahasia disebut pertempuran Incheon dalam kode *Operation Chromite* yang terjadi pada 15 September 1950. Incheon sendiri merupakan nama sebuah kota metropolitan dan pelabuhan utama di pesisir barat Korea Selatan. *Operation Chromite* dibentuk oleh Jenderal Douglas MacArthur yang di dalam film diperankan oleh Liam Neeson, dan pasukan rahasia beranggotakan delapan orang Korea Selatan. Mereka bahkan siap kehilangan nyawa demi bangsa untuk melawan komunis Korea Utara. Jang Hak-soo diperankan oleh Lee Jung-jae menjadi pemimpin dari pasukan rahasia tersebut. Misi dari tim ini adalah mengumpulkan berbagai informasi rahasia dari musuh. Salah satunya adalah mendapatkan lokasi peta ranjau dari Lim Gye Jin yang diperankan oleh

Lee Beom-soo, perwira nomor dua tertinggi di angkatan bersenjata Korea Utara. Film *Battle for Incheon Operation Chromite* disutradarai oleh Sutradara Lee Jae Han, dirilis pada tahun 2016. Film ini berfokus pada operasi yang dipimpin PBB untuk mengusir pasukan Korea Utara (Baharuddin, 2020).

Salah satu tujuan media komunikasi massa adalah memberikan dampak yang menguntungkan dan merugikan bagi khalayak yang melihatnya. Minat masyarakat terhadap berbagai topik atau permasalahan sosial yang diangkat dalam pembuatan film terus meningkat, sehingga berdampak pada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Para ahli sinema kemudian mampu memberikan dampak pada masyarakat luas karena kekuatan dan kapasitas sinema untuk menjangkau kelompok sosial ekonomi yang beragam (Sobur, 2004:127).

Dengan kemajuan teknologi, film kini menjadi daya tarik bagi lingkungan sekitar. Baik kalangan atas maupun bawah menyukai menonton film sebagai salah satu bentuk hiburan untuk menghilangkan stres dan kebosanan setelah seharian mengerjakan berbagai macam tugas untuk mencari nafkah. Sebagian besar meneliti bagaimana film mempengaruhi masyarakat dan bagaimana film berinteraksi dengan budaya yang lebih luas di mana film tersebut diproduksi. Film biasanya menangkap kebenaran yang muncul dan berkembang di hadapan publik sebelum memperluasnya ke tingkat yang lebih dalam (Sobur, 2004:127).

Film yang ditayangkan mengenai kisah peperangan selalu menjadi tema menarik untuk diangkat ke dalam layar lebar. Cerita pertunjukan, pembantaian, dan teknik perang terus menarik untuk diungkap dan diperlihatkan kepada penonton film. Kepahlawanan atau heroisme dalam film ini bermakna kesediaan diri untuk berjuang mempertahankan misi rahasia bahkan rela berkorban demi kepentingan orang banyak

(Pratista, 2008). Ketika berbicara tentang kepahlawanan, pikiran kita diantar kepada pemahaman bahwa patriotisme lebih ditujukan kepada kesediaan untuk mengangkat senjata dan berperang melawan musuh dan membela negara.

Dari kisah film *battle for Incheon Operation Chromite* karya Sutradara Lee Jae Han peneliti tertarik untuk menggunakan analisis pendekatan konstruksionis, peneliti mengasumsikan bahwa pembicara dan penulis dalam film memilih dan memutuskan makna dalam pesan atau karya yang mereka hasilkan. Namun, bukan dunia material hasil karya seni dan sebagainya yang meninggalkan makna namun meninggalkan sebuah kisah. Representasi mengacu pada pembuatan seluruh media pada semua aspek realitas, termasuk objek masyarakat, peristiwa, dan identitas budaya. Penggambaran tersebut dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan, maupun gambar bergerak atau video (Stuart Hall, 1997). Nilai-nilai representasi tersebut dalam film ini diperlihatkan secara langsung dan jelas sehingga peneliti akan menggunakan representasi konstruksionis untuk analisa film ini. Representasi tersebut merupakan bentuk penggunaan tanda untuk menggambarkan berbagai bentuk konflik yang terjadi dalam peperangan antara Korea Selatan dan Korea Utara. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mencoba untuk mengajukan skripsi dengan judul, “Pendaratan Incheon dalam film *battle for Incheon operation chromite* karya sutradara Lee Jae Han: analisis representasi Stuart Hall”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara Jenderal MacArthur memilih Incheon sebagai pendaratan amfibi dalam film *battle for Incheon operation chromite* karya sutradara Lee Jae Han dari teori representasi Stuart Hall?
2. Bagaimana cara Jenderal Mac Arthur dapat mendarat di pelabuhan Incheon dalam film *battle for Incheon operation chromite* karya sutradara Lee Jae Han dari teori representasi Stuart Hall?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi bagaimana Jenderal Mac Arthur memilih Incheon sebagai pendaratan amfibi dalam film *battle for Incheon operation chromite* karya sutradara Lee Jae Han dengan teori Stuart Hall dalam pendekatan representasi konstruksionis.
2. Mendeskripsikan bagaimana cara jenderal Mac Arthur dapat mendarat di pelabuhan Incheon dalam film *battle for Incheon operation chromite* karya sutradara Lee Jae Han teori Stuart Hall dalam pendekatan representasi konstruksionis.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat. Adapun kedua manfaat tersebut adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Kontribusi pada Kajian Representasi: Skripsi ini dapat memberikan kontribusi pada bidang studi representasi dalam konteks budaya dan media. Melalui analisis representasi yang dilakukan dengan pendekatan Stuart Hall, skripsi ini bisa

membantu memperdalam pemahaman tentang bagaimana pesan-pesan dan makna-makna tertentu dihasilkan dan disebarakan melalui media seperti film.

b. Pengembangan Teori Stuart Hall: Dengan menerapkan teori Stuart Hall pada analisis film ini, skripsi dapat mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep representasi pendekatan konstruksionis dan oppositional reading dalam konteks representasi visual. Hal ini dapat membantu merumuskan kembali teori-teori Hall dan menguji relevansinya dalam konteks film sejarah.

c. Studi Kasus Kontemporer: Skripsi ini dapat menjadi studi kasus yang relevan dalam menganalisis bagaimana peristiwa sejarah seperti Pertempuran Incheon direpresentasikan dalam media kontemporer, khususnya dalam film. Ini bisa memberikan wawasan tentang bagaimana sejarah diinterpretasikan dan dimaknai dalam budaya populer.

2. Manfaat Praktis:

a. Pemahaman terhadap Media Populer: Melalui analisis film ini, skripsi dapat memberikan wawasan praktis tentang bagaimana media populer seperti film dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap sejarah dan peristiwa tertentu. Ini bisa bermanfaat bagi kalangan penggiat budaya pop, pembuat kebijakan, dan pendidik untuk memahami pengaruh media dalam membentuk narasi sejarah.

b. Penilaian terhadap Representasi Sejarah: Skripsi ini dapat membantu melihat sejauh mana representasi dalam film tersebut akurat atau bersifat fiksi. Dengan melihat bagaimana film ini merepresentasikan Pertempuran Incheon, skripsi ini bisa memberikan panduan dalam mengkritisi atau mengapresiasi cara film mempresentasikan sejarah.

- c. Peningkatan Kesadaran Budaya: Analisis film ini dapat membantu meningkatkan kesadaran penonton terhadap sejarah Korea dan pentingnya Pertempuran Incheon dalam konteks Perang Korea. Ini dapat memberikan apresiasi yang lebih dalam terhadap peristiwa sejarah yang relevan secara budaya.

Dengan demikian, skripsi ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat teoritis yang mengembangkan pemahaman tentang representasi media dan manfaat praktis yang relevan dengan pemahaman sejarah, media populer, dan budaya visual.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis teori representasi yang dikembangkan oleh Stuart Hall (1997). Menurut Hall, salah satu kegiatan utama yang berkontribusi terhadap pembentukan kebudayaan adalah representasi. Kebudayaan bukan sekedar kumpulan ide tetapi juga tentang pengalaman yang dimiliki bersama oleh masyarakat. Orang dianggap berasal dari budaya yang sama jika manusia yang tinggal di lokasi yang sama mempunyai pengalaman yang sama, menganut kode budaya yang sama, berkomunikasi satu sama lain menggunakan bahasa yang sama, dan berbagi pemikiran yang sama satu sama lain.

Subjek penelitian ini adalah sumber data yang merupakan tayangan *Film Battle For Incheon Operation Chromite* Karya Sutradara Lee Jae Han. Sementara itu, objek penelitian ini adalah cuplikan dialog dalam *Film Battle For Incheon Operation Chromite* Karya Sutradara Lee Jae Han. Pemain dalam film ini adalah Lee Jung-jae, Lee Beom-soo, Jin Se-yeon dan Liam Neeson. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa teori.

Metode simak dengan metode Teknik catat sebagai Teknik lanjutannya. Menurut Sudaryanto (2015, hal.203) metode simak adalah metode yang digunakan

untuk memperoleh data dengan menyimak menggunakan Bahasa. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah percakapan film yang terdapat dalam durasi 1 jam 51 menit dari Film *Battle for Incheon Operation Chromite* Karya Sutradara Lee Jae Han yang ditayangkan di bioskop pada tahun 2016, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah fakta sejarah kota Incheon bersumber dari jurnal dan buku.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak adalah teknik yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203). Peneliti menggunakan teknik simak lanjutan yaitu teknik simak bebas cakap, hal ini dilakukan karena objek yang akan diteliti pada penelitian ini berupa tayangan video. Peneliti tidak terlibat dalam peristiwa tuturan, melainkan hanya menyimak kisah sejarah yang terdapat dalam Film *Battle for Incheon Operation Chromite*. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, pencatatan dapat dilakukan setelah teknik pertama atau kedua selesai digunakan dan dengan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2015:205-206).

1.6 Sistematika Penyajian

Penelitian ini terdiri dari empat bab, dalam setiap bab-nya memiliki beberapa sub bab.

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, serta sistematika penyajian sebagai gambaran dasar dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini berisikan mengenai teori yang akan dibahas, tinjauan pustaka, landasan teori, dan keaslian penelitian. Tinjauan pustaka berisikan deskripsi sistematis mengenai hasil penelitian dan pemikiran dari peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan

penelitian ini. Landasan teori berisikan teori yang relevan terkait dengan penelitian ini, dan keaslian penelitian berisikan deskripsi peneliti perihal penelitiannya yang belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

BAB III ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan dari analisa data mengenai pendaratan Incheon dalam *Film Battle For Incheon Operation Chromite* Karya Sutradara Lee Jae Han yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan saran yang dapat ditujukan untuk penelitian lain atau penelitian selanjutnya.

